

Robert Frost : puisi sebagai sasadj

T. Atmadi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20158053&lokasi=lokal>

Abstrak

Dengan puisinja, Shakespeare hendak menaklukkan sifat fana jang meradjai segala apa jang ada diounia; Pope mengamati dan mentjatat segala apa jang terdapat dalam semesta alam dengan kepandaiannya mempergunakan kalam; Keats berkata bahwa puisi harus kita anggap sebagai seorang teman untuk menghibur kita dikal(L duka, dan untuk membina akal manusia ketaraf jang lebih sempurna , sedangkan Wordsworth mengagungkan djiwa semesta alam dalam puisinja sebagai orang mengagungkan Tuhan Jang Maha Kuasa. Dalam hal ini Frost hanja mempunyai harapan jang sederhana: Ia berharap agar puisinja dapat diterima Tuhan sebagai sematjam sasadj sambil mengharapkan agar dapat pula diperoleh karunia berupa keselamatan (salvation) jang bagi seorang manusia tidak dapat diha rapkan untuk rmemperolehnja dari jang lain ketjuali dari Tuhan. Harapan Frost untuk mendjadikan puisinja sebagai sasadj inilah jang hendak saja tjoba membahasnja dalam skripsi ini. Waktu Frost menjatakan harapannya itu maka tentunja jang is maksudkan adalah semua karja-karjanja. Andaikata perkiraan tersebut benar maka djelaslah kesulitan jang saja hadapi karena tentunja tidaklah mungkin bagi saja untuk membahas semua karja Frost dalam skripsi ini. Achirnja djalan apakah jang saja tempuh ? Pertama, saja tentukan sendiri sebuah patokan: Karena jang mendjadi persoalan disipi adalah 'sasadj maka kiranja tepatlah apakila saja pilih sjair-sjair Frost jang menjangkut soal kodrat-iradat manusia dan jang mengenai kekuasaan Tuhan menurut pandangan si-seniman. Kedua saja beranggapan bahwa apabila kita berbitjara mengenai Tsasadj maka pada hakekatnja kita berbitjara mengenai sesuatu tjara pendekatan (approach) atau mengenai suatu tjara tentang bagaimana mentjptakan hubungan. Dalam hal ini maka pendekatan atau hubungan jang dimaksud adalah 'pendekatan dan hubungan' antara manusia dan Maha Pentjptanja.